

BAB III METODE PENELITIAN

Metode menurut bahasa berasal dari Yunani yaitu *Greek*, *Metha* yang berarti melewati, dan *Hodos* berarti cara atau jalan. Metode yaitu cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Sedangkan, penelitian adalah cara sistematis untuk mengumpulkan data. Jadi, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk keperluan dan penggunaan tertentu.²

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan apa yang terjadi, membuktikan data yang diperoleh yang digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi, dan menciptakan sesuatu yang belum ada.³ Adapun metode yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data melalui dengan wawancara dan dokumentasi di desa Jrahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui bagaimana peristiwa yang terjadi mengenai konversi agama dalam pernikahan perspektif masyarakat Jrahi dan kehidupan keluarga setelah menikah dalam konversi agama yang terjadi di desa Jrahi Gunung Wungkal Pati. Dengan demikian temuan dari penelitian deskriptif lebih luas dan lebih terperinci.⁴

Penelitian dilakukan langsung di lapangan yang berlokasi di Desa Jrahi Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati bertujuan mencari data situasi sosial di lapangan. Situasi sosial terdiri dari *actor*, *place*, dan *activity*.⁵ *Actor* dalam penelitian ini adalah pasangan lintas agama, *place* merupakan lokasi desa Jrahi, dan *activity* merupakan konversi agama dalam pernikahan. Maka dari itu, peneliti

¹ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 97.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 5-6.

⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 19.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019),

mendeskripsikan tentang keadaan yang ada di lapangan yaitu mengenai konversi agama dalam pernikahan perspektif masyarakat desa Jrahi kecamatan Gunung Wungkal Pati.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di desa Jrahi kecamatan Gunung Wungkal kabupaten Pati. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut, karena desa Jrahi merupakan desa yang berada di pegunungan terkenal akan kerukunan umat beragama. Adanya perbedaan, di desa Jrahi terdapat masyarakat yang melaksanakan konversi agama dalam pernikahan. Dalam penelitian ini, penelitian di mulai pada tanggal 17 Februari 2022 sampai 29 Juni 2022 untuk mendapatkan hasil data dan informasi yang maksimal.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini, yaitu tokoh agama, perangkat desa, masyarakat, dan pasangan keluarga lintas agama desa Jrahi Gunung Wungkal Pati. Adapun data pasangan lintas agama sebagai berikut:

Tabel 3. 1.
Data Pasangan Pernikahan Lintas Agama

No	Alamat Desa Jrahi	Suami (Agama)	Istri (Agama)
1	Dk. Karanganyar	YS (Kristen)	SPL (Islam)
2	Dk. Nglorah	WH (Sapta Darma)	SY (Kristen)
3	Dk. Jrahi	ST (Buddha)	SK (Islam)
4	Dk. Jiwo	RH (Kristen)	GR (Islam)
5	Dk. Beru	SL (Buddha)	TR (Kristen)
6	Dk. Winong	KO (Buddha)	RU (Kristen)

Dapat diketahui terdapat 6 informan pasangan lintas agama di desa Jrahi kecamatan Gunung Wungkal kabupaten Pati.⁶

D. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, peneliti mengumpulkan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data yang diperoleh meliputi:

1. Sumber Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan 6 pasangan pernikahan lintas agama yang hidup harmonis dan bertoleransi tinggi yaitu keluarga dari YS, WH, ST, RH, SL, dan KO. Tokoh agama yaitu S, SP, K, W. E selaku modin desa dan masyarakat sekitar.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder yang digunakan meliputi dokumen terkait buku literature yang berkaitan dengan konversi agama, pernikahan, fiqh keluarga lintas agama, artikel, skripsi, dan jurnal yang terkait dengan judul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Peneliti mengumpulkan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret terkait terjadinya konversi agama di desa

⁶Observasi oleh Penulis, Data Informan Pasangan Lintas Agama, 13 Desember 2021.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

Jrahi.⁸ Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, maka akan diperoleh pengalaman langsung. Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan pengamatan kepada informan dan partisipasi dalam beraktivitas.⁹

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti yaitu desa Jrahi. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan. Sehingga dapat diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi keluarga yang menikah dalam konversi agama yang akan diteliti. Lantas peneliti melakukan wawancara. Setelah melakukan wawancara peneliti merangkum hasil wawancara untuk di analisis. Peneliti tidak lupa menunjukkan diri sebagai orang yang mau belajar dan melapor serta meminta izin dari pimpinan setempat yaitu bapak M. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, melalui pengamatan di lapangan peneliti mendapat pengalaman langsung dan dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa serta itu tidak akan terungkap dalam wawancara.¹⁰

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Dalam teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.¹¹

⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet IV, (Bandung: Alumni Madar Maju, 2006), 171.

⁹Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 81.

¹⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 136.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 20.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi dalam lapangan. Selain itu, wawancara berguna untuk mendapatkan data pertama (primer) dan pelengkap teknik pengumpulan lainnya.¹² Adapun subjek yang diwawancarai adalah pasangan keluarga lintas agama, perangkat desa E selaku modin desa, tokoh agama, dan masyarakat seperti AS dan S. Data yang dapat diperoleh dari metode wawancara adalah untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama dan kehidupan keluarga lintas agam di desa Jrahi Gunung Wungkal Pati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, dokumen dan bahan-bahan tulisan lainnya.¹³ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung dalam pengumpulan data mengenai data pasangan keluarga menikah dalam konversi agama di Jrahi. Metode pencarian data sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Data yang sudah diperoleh dari observasi dan wawancara dipadukan dengan data dokumentasi. Dokumentasi dapat berguna sebagai bukti pengujian, sumber yang stabil serta sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instansi variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan check list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan.¹⁴ Data yang dapat diperoleh yaitu letak geografis desa Jrahi, demografi masyarakat Jrahi, struktur organisasi pemerintahan Jrahi, dan data pasangan keluarga yang menikah dalam konversi agama.

¹² Inayatul Ulya, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pati: IPMAFA, 2020), 45.

¹³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 84.

¹⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 150-151.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti melakukan penelitian yaitu perpanjangan observasi, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Perpanjangan Observasi

Perpanjangan observasi berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang sudah ditemui maupun baru. Dengan perluasan, sumber informasi lebih terbuka, saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan dari informan ke peneliti.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data berdasarkan seberapa gigih peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan. Ketekunan merupakan sikap mental yang menyertai dengan ketelitian dan keteguhan hati untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data penelitian.¹⁵ Meningkatkan ketekunan berarti peneliti mengamati dengan lebih detail dan perhatian terus-menerus. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian akan tercatat secara sistematis terkait pernikahan lintas agama dalam masyarakat Jrahi.¹⁶

3. Triangulasi

Triangulasi adalah verifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda pada beberapa waktu. Dengan terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu cara untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dari informan yaitu dari 6 keluarga lintas agama, tokoh agama, perangkat desa, dan masyarakat sekitar.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data yaitu cara untuk memverifikasi data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti saat pertama penelitian, peneliti menggunakan wawancara dengan 6 keluarga lintas agama, perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat.

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 159.

¹⁶Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 93.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu cara untuk memverifikasi data dengan wawancara berulang pada waktu yang berbeda sehingga dapat ditemukan dengan pasti.¹⁷ Peneliti melakukan wawancara pada sore hari saat narasumber memiliki waktu yang luang, dikarenakan waktu pagi narasumber bekerja. Waktu sore peneliti memanfaatkan semaksimal mungkin untuk menggali data. Maka untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara menggunakan teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami oleh orang lain. Analisis data bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan data agar lebih mudah dipahami. Kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.¹⁸ Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:

1. Pengumpulan data

Proses analisis data dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi yang dicatat dalam catatan lapangan, dokumen, dan foto. Setelah data dikumpulkan, itu dibaca, dipelajari, dan dianalisis.¹⁹ Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan dari sumber data primer dan data sekunder terkait konversi agama dalam pernikahan perspektif masyarakat Jrahi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah yang bertujuan untuk menyaring, memperjelas, dan menekankan dengan menghilangkan hal-hal yang kurang penting, serta mengatur data sedemikian rupa sehingga berbentuk narasi yang dapat dipahami dan mengarah pada kesimpulan yang dapat dibuktikan mengenai

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2019), 368-370.

¹⁸ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jatinangor: Media Sahabat Cendekia, 2019), 203.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 247.

konversi agama dalam pernikahan perspektif masyarakat Jrahi.²⁰ Reduksi data dilakukan secara terus-menerus hingga penelitian selesai dan tersusun dengan rapi dengan mengkaji terjadinya konversi agama dan kehidupan keluarga lintas agama di desa Jrahi.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data peneliti mengumpulkan informasi dengan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.²¹ Penyajian data peneliti menampilkan data berbentuk narasi dan tabel agar mudah dipahami dari pengumpulan data yaitu berfokus dengan rumusan masalah terjadinya konversi agama dalam pernikahan dan kehidupan keluarga yang menikah dengan model konversi agama.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menafsirkan menganalisis dan interpretasi data. Proses verifikasi kesimpulan dilakukan dengan mengulangi langkah-langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri semua langkah yang telah dilakukan. Kesimpulan ditarik dengan singkat dan jelas agar mudah dipahami terkait pernikahan lintas agama.

Jadi, analisis data kualitatif yang dilakukan dengan pengumpulan data, menyusun data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan data sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

²⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), 174.

²¹ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 106.